

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam pembentukan sikap dan kepribadian manusia. Melalui pendidikan, manusia memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berguna bagi kelangsungan hidupnya. Sebagaimana dijabarkan dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. UU No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa:

“ Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menunjukkan fenomena yang cukup memprihatinkan diantaranya ketidakmampuan proses pendidikan menghasilkan lulusan yang tidak berkualitas. Proses belajar mengajar didominasi dengan tuntutan anak harus menghafalkan dan menguasai pelajaran sebanyak mungkin. Berbagai usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan telah dilakukan antara lain pengembangan dan perbaikan kurikulum.

Adanya permasalahan pendidikan di lapangan dipandang perlu untuk menerapkan kurikulum baru sebagai pembaharu pendidikan. Dengan adanya pembaharu kurikulum ini, diharapkan dapat menciptakan generasi Indonesia yang

memiliki budi pekerti yang baik dengan diimbangi kecerdasan dan keterampilan yang kreatif pula. Kurikulum yang dimaksud adalah kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 memuat tujuh mata pelajaran yang ditekankan. Salah satu mata pelajaran yang dimaksud adalah Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan perpaduan antara ilmu sosial dan kehidupan manusia yang didalamnya mencakup antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, sosiologi, psikologi, dan bertanggung jawab atas hal yang dilakukan dan PKn merupakan mata pelajaran yang terdapat pula dalam kurikulum 2013.

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas SD N 04 Sarirejo Pati, ditemukan beberapa masalah yang terjadi pada siswa. Bahwa tidak semua siswa dapat menerima materi yang diajarkan guru dengan baik. Siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran siswa hanya aktif mendengarkan penjelasan materi dari guru. Kondisi pembelajaran tersebut menyebabkan rendahnya pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini dapat terjadi karena pembelajaran masih didominasi oleh guru atau pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode ceramah. Guru secara aktif menjelaskan materi, memberi contoh, latihan sedangkan siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan latihan. Karena hal inilah yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran tersebut, berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil ulangan harian kelas IV SD N Sarirejo 04 pada tahun ajaran 2018/2019, dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, ada 20 siswa dari total 35 siswa atau sebesar 57,14% siswa yang nilainya masih di bawah KKM yaitu 75. Dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, ada 18 siswa dari total 35 siswa atau sebesar 51,42% yang nilainya masih di bawah KKM yaitu 75. Rendahnya hasil belajar disebabkan pembelajaran berpusat pada guru dan siswa kurang aktif berfikir sehingga kurang memahami materi yang dipelajari. Yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru untuk membuat siswa menjadi aktif, salah satunya dengan melakukan kegiatan belajar secara berkelompok.

Kenyataannya siswa yang aktif dalam diskusi kelompok hanya beberapa siswa, sedangkan siswa yang malas hanya bergantung pada siswa yang aktif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memberikan solusi berupa penerapan model *Make a Match* agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Model *Make A Match* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan Loma Curran. Ciri utama model *Make A Match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran (Shoimin, 2014: 98). Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Make A Match* yakni: (1) guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban; (2) setiap siswa mendapat satu buah kartu; (3) tiap siswa memikirkan jawaban/ soal dari kartu yang dipegang; (4) setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban); (5) setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin; (6) setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Demikian seterusnya; (7) Guru dan siswa membuat kesimpulan.

Hasil penelitian relevan yang memperkuat penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 125 Pekanbaru". Hasil penelitian menjelaskan upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada siswa kelas IV SD Negeri 125 Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IV SD Negeri 125 Pekanbaru mengalami peningkatan. Rata-rata siswa juga mengalami kenaikan yaitu siklus I dengan rata-rata 67,2. Pada siklus II meningkat dengan rata-rata 75,6 dan pada siklus III mengalami peningkatan dengan rata-rata 80,8. Aktiviats guru dalam proses belajar mengajar siklus I pertemuan pertama 54,2% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 62,5%. Siklus II pertemuan pertama 75% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 83,33%. Siklus III pertemuan pertama 87,5% dan pertemuan kedua meningkat

menjadi 95,82%. Aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama dengan rata-rata 54,2% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 58,33%. Siklus II pertemuan pertama dengan rata-rata 66,67% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 75%. Siklus III pertemuan pertama dengan rata-rata 83,33% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 95,82%. Dari hasil penelitian di kelas IV SD negeri 125 Pekanbaru membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 125 Pekanbaru..

Alasan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* karena sesuai dengan karakteristik siswa pada SD N Sarirejo 04. Model pembelajaran *Make A Match* dapat memperlus pemahaman siswa dalam merasa materi sehingga pemahaman siswa lebih mendalam dan lebih kompleks. Proses pembelajaran berlangsung lebih alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Kecocokan Tema Kayanya Negeriku dengan model *Make A Match* juga menjadi alasan peneliti memilih model tersebut. Dalam materi Keragaman Sumber Daya Alam di Indonesia menjadi salah satu poin siswa untuk memahami dengan mudah dan dapat menemukan contoh yang real. Dengan adanya contoh yang real siswa akan berantusias dalam mengikuti pembelajaran dan mampu membangkitkan semangat siswa dalam belajarnya.

Selain menggunakan model pembelajaran *Make A Match* peneliti juga menggunakan media media Poster, poster merupakan sebuah gambar yang berisi suatu informasi, saran atau ide-ide tertentu. Pada gambar berkaitan dengan materi yang akan dilakukan dalam pembelajaran sehingga siswa akan lebih mudah memahaminya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus dari PTK yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah “Penerapan Model *Make A Match* Berbantuan Media Poster untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Kayanya Negeriku muatan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV SDN Sarirejo 04 Pati”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Make a Match* berbantuan Poster dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru tema Kayanya Negeriku muatan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV SD N Sarirejo 04?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Make a Match* berbantuan Poster dalam meningkatkan hasil belajar siswa tema Kayanya Negeriku muatan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV SD N Sarirejo 04?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mendiskripsikan penerapan model pembelajaran *Make a Match* berbantuan Poster dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru tema kayanya negeriku muatan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV SD N Sarirejo 04
2. Untuk mendiskripsikan penerapan model pembelajaran *Make a Match* berbantuan Poster dalam meningkatkan hasil belajar siswa tema kayanya negeriku muatan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV SD N Sarirejo 04.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis diyakini akan memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan yang inovatif. Selain itu, juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian lebih lanjut kepada peneliti dan akademisi, khususnya bidang pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak sebagai berikut:

1.4.2.1 Bagi Siswa

Manfaat praktis bagi siswa adalah agar meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Make A Match* berbantuan Poster diharapkan pembelajaran akan semakin bermakna menyenangkan, dan tidak membosankan serta dapat mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung

1.4.2.2 Bagi Guru

Manfaat penelitian bagi guru adalah menumbuhkan semangat dalam menyampaikan materi sehingga tercipta suasana kreatif dan menyenangkan dengan didukung oleh penerapan model pembelajaran *Make A Match* berbantuan Poster sehingga dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam menguasai materi.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD N Sarirejo 04 Pati.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Penelitian tindakan kelas ini berguna sebagai motivator untuk terus mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran serta sebagai pengalaman dan keterampilan dalam menerapkan model yang inovatif dan efektif dalam pembelajaran.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dengan judul “Penerapan Model *Make a Match* Berbantuan Media Poster untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Kayanya Negeriku Muatan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV SD N Sarirejo 04 Pati” memiliki ruang lingkup sebagai berikut:

1. Penelitian dilakuakn pada siswa kelas IV semester II SDN Sarirejo 04 Pati, dengan jumlah 35 siswa terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

2. Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah masalah pembelajaran yang terjadi di kelas yang sangat berhubungan erat dengan hasil belajar siswa.
3. Obyek pada penelitian ini adalah penerapan Model pembelajaran *Make A Match* Berbantuan Poster dalam meningkatkan hasil belajar tematik muatan ilmu pengetahuan sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan.

1.6 Definisi Operasional

1. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yakni kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami kegiatan belajar mengajar mencakup kemampuan pengetahuan, sikap sosial dan ketrampilan. Dalam penelitian ini hasil belajar pada aspek pengetahuan dilihat dari hasil tes. Sedangkan, hasil belajar aspek sikap sosial dan keterampilan dilihat dari observasi belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Model Pembelajaran Make a Match

Model *Make A Match* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan Loma Curran. Ciri utama model *Make A Match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Make A Match* yakni: (1) guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban; (2) setiap siswa mendapat satu buah kartu; (3) tiap siswa memikirkan jawaban/ soal dari kartu yang dipegang; (4) setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban); (5) setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin; (6) setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Demikian seterusnya; dan (7) kesimpulan/penutup

3. Media Poster

Media Poster adalah media yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi, saran atau ide-ide tertentu, sehingga dapat merangsang keinginan yang melihatnya untuk melaksanakan isi pesan tersebut. Misalnya, poster keluarga berencana, poster tentang kebersihan, dan sebagainya. Dalam poster biasanya mengandung unsur gambar dan kalimat verbal. Salah satu kekuatan yang tampak pada media grafis sebagai media penyampai pesan yaitu poster. Kekuatan poster ini kemudian dimanfaatkan pula untuk kepentingan pembelajaran, banyak poster-poster yang sengaja dipasang dilingkungan sekolah baik di luar kelas atau di dalam kelas yang bertujuan agar siswa dapat berperilaku positif, berdisiplin yang baik, memiliki nilai positif dan memiliki pengetahuan tentang suatu hal. Poster yang dibuat untuk pendidikan dan pendidikan pada prinsipnya merupakan gagasan yang diwujudkan dalam bentuk ilustrasi objek gambar yang disederhanakan yang dibuat dengan ukuran besar. Tujuannya untuk menarik perhatian, membujuk, memotivasi atau memperingatkan pada gagasan pokok, fakta atau peristiwa tertentu. Poster perlu didesain dengan memperhatikan perpaduan antara kesederhanaan dengan dinamika yang ada ditambah dengan warna yang mencolok dan kekontrasan yang tinggi sehingga mudah terbaca dan menarik perhatian.

4. Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia

Pembelajaran dengan subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia merupakan pembelajaran yang terdapat dalam Tema Kayanya Negeriku, kurikulum 2013 kelas IV. Mata pelajaran yang ditekankan dalam pembelajaran ini adalah Ilmu Pengetahuan Sosial dan PPKn. Materi yang dibahas dalam pembelajaran ini adalah Keragaman Sumber Daya Alam di Indonesia.